
INTELIGENSI DAN BAKAT SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Abdulah¹

Universitas Negeri Padang¹

E-mail: abdulahmpd63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada pada individu dilihat dari aspek intelegensi, bakat dan implikasinya dalam pembelajaran. Perbedaan individu merupakan suatu anugrah yang diberikan tuhan kepada manusia, dimana antara individu yang satu dengan individu yang lainnya pasti memiliki perbedaan. Penting sekali bagi pendidik untuk memahami perbedaan yang ada pada peserta didik. Dengan mengetahui penyebab yang mempengaruhi perbedaan individu pendidik bisa memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengolah dan menganalisis dari sejumlah literatur yang relevan. Data dianalisis, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan individu berdasarkan intelegensi, bakat dalam pembelajaran menjadi perhatian bagi pendidik dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, hal ini perlu juga didukung oleh orang tua peserta didik agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, menyalurkan bakat yang dimiliki peserta didik, serta bagaimana cara menyikapi perbedaan individu yang memiliki intelegensi dan bakat yang berbeda dalam pembelajaran dilingkungan sekolah.

Kata Kunci: Intelegensi; Bakat; Pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the differences that exist in individuals viewed from the aspect of intelligence, talent and implications in learning. Individual differences are a gift given by God to humans, where between one individual and another there must be differences. It is very important for educators to understand the differences that exist in students. By knowing the causes that influence individual differences, educators can provide equal treatment to students. The method used is a literature study by processing and analyzing a number of relevant literature. Data were analyzed, grouped, and interpreted to determine the factors that influence individual differences. The results show that individual differences based on intelligence, talent in learning are a concern for educators in developing the potential that exists in students, this needs to also be supported by parents of students so that students are more enthusiastic in learning, channeling the talents of students, and how to respond to individual differences who have different intelligence and talents in learning in the school environment.

Keywords: *Intelligence; Talen; Learning.*

PENDAHULUAN

Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan, kapasitas pengetahuan dan kemampuan untuk memperolehnya, kapasitas untuk memberikan alasan dan berpikir abstrak, dan kemampuan untuk menghasilkan pikiran-pikiran produktif dan original yang keluar dari diri peserta didik Yaumi (2013:9). Setiap manusia telah mendapat anugerah dari Tuhan berupa potensi dasar dan kapasitas yang berbeda-beda untuk berperilaku inteligen. Seiring perjalanan hidupnya, potensi tersebut berkembang sesuai pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Dalam perkembangannya anak makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan dirinya pada orang lain dan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kecerdasan (intelengensi) individu berkembang sejalan dengan interaksi antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya dan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, begitu juga dengan alamnya. Maka dengan itu individu mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasan dasar yang dimiliki. Sebagai pendidik, kita hendaklah memahami atau setidaknya mempelajari ilmu mengenai intelegensi dan bakat yang dimiliki seorang anak didik.

Dalam bidang pendidikan intelegensi dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dapat dicapai

oleh individu, untuk penyesuaian dalam sekolah, jurusan, dan perlakuan kepada subjek didik. Dalam penerimaan tes untuk masuk atau melanjutkan pendidikan serta masuk di suatu bidang kerja pun saat ini salah satunya melalui tes intelegensi. Individu dalam menyelesaikan masalah, apakah cepat atau lambat, faktor yang turut menentukan adalah faktor intelegensi dari individu yang bersangkutan. (Walgito, 2010:210).

Intelegensi atau kecerdaan seseorang merupakan hal yang diyakini oleh para ilmuan merupakan salah satu faktor dari prestasi akademik seorang peserta didik. Intelegensi masuk dalam faktor internal yaitu pada faktor psikologis seseorang. Ada banyak sekali pemahaman dari intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga sampai saat ini definisi dari intelegensi sangatlah bermacam-macam. Kecerdasan intelegensi dapat berupa kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan suatu keadaan dengan sangat baik atau secara efektif dalam waktu yang cepat. Dari berbagai macam defenisi dari intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli, dari waktu ke waktu hal tersebut terus menjadi perkembangan sehingga banyak mengalami perubahan kata atau maksud dari definisi tersebut namun juga tetap menekankan bagian kognitif dari seorang peserta didik.

Muhibbin Syah (2005:133) Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk merekasi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Jadi pada pernyataan ini dijelaskan bahwa

intelengensi sebenarnya bukan hanya persoalan yang bersangkutan dengan fungsi kepala atau otak seseorang, tapi juga tentang persoalan bagaimana kondisi organ-organ yang ada diseluruh tubuh. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tentu otak merupakan bagian yang paling penting dan lebih terlihat dominan perannya dari pada organ-organ tubuh yang lain karena dapat kita ketahui bahwa otak merupakan bagian dari tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Oleh sebab itu, pendidik memiliki tanggung jawab khusus dalam mengembangkan kompetensi yang ada untuk menghadapi peserta didik yang memiliki perbedaan dalam intelegensi dan bakat. Topik dalam artikel ini diharapkan bisa menyampaikan pesan tentang perbedaan masing-masing individu dalam intelegensi, bakat serta implikasinya dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah Perbedaan intelegensi dan bakat pada peserta didik; dan (2) bagaimana Implikasi dari perbedaan intelegensi dan bakat dalam pembelajaran. Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui dan menjelaskan perbedaan individu dari aspek intelegensi dan bakat serta implikasinya dalam proses pembelajaran.

METODA PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan. studi kepustakaan ini menganalisis tentang intelegensi dan bakat serta implikasinya dalam pengajaran. Studi kepustakaan yang dilakukan adalah mengidentifikasi perbedaan individu dari intelegensi dan bakat serta implikasinya

dalam pengajaran. Penggarapan dari berbagai sumber literature diperoleh data dan dijadikan sebagai data sekunder. Data yang dianalisis merupakan data untuk menjabarkan konsep dan teori tentang faktor-faktor yang memengaruhi intelegensi, kematangan, pembentukan perkembangan anak, minat, kebebasan, dan multipel intelegensi, serta implikasinya dalam pengajaran berupa genetik vs lingkungan, mengenali bakat anak, dan upaya menyikapi perbedaan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan intelegensi yang ada pada peserta didik

Intelegensi dan bakat merupakan kemampuan yang berasal dari heriditas (pembawaan). Cepat atau lambat nya seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas nya dipengaruhi tingkat intelegensi dan bakatnya. Peserta didik memiliki perbedaan yang sangat jelas berkaitan dengan intelegensi dan bakat yang ada pada diri mereka, hal tersebut akan tampak ketika peserta didik bisa mengembangkan potensi-potensi nya dlam pembelajaran di sekolah. Berikut ini adalah perbedaan dan persamaan individual dalam intelegensi dan bakat:

Tabel 1

Persamaan dan perbedaan intelegensi dan bakat

Intelegensi	Bakat
Pembawaan (heriditas)	Pembawaan (heriditas)
Lepas dari aspek suka atau tidak suka	Lepas dari aspek suka atau tidak suka
Permanen, tetapi dapat berubah jika	Tidak mudah berubah dan

dipengaruhi faktor-faktor penentu	bersifat permanen
Genetik lebih dominan	Genetik lebih dominan
Mebutuhkan latihan	Mebutuhkan latihan
Tidak selalu berdasarkan motivasi	Mebutuhkan motivasi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi individu menurut Bayley yaitu :

- a. Keturunan, studi korelasi nilai-nilai test intelegensi diantara anak dan orangtua atau dengan kakek neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai kepada tingkat tertentu.
- b. Latar belakang sosial ekonomi; pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai remaja.
- c. Lingkungan hidup : lingkungan yang baik akan menghasilkan intelegensi yang baik, sedang lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan intelegensi yang kurang baik pula.
- d. Kondisi fisik : keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah
- e. Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan

Kemampuan intelektual merupakan ekspresi dari apa yang disebut intelegensi dan kepada kemampuan intelek ini juga kita bersandar dalam menguasai dan memperlakukan perubahan kebudayaan serta pembaruan teknologi ini di masyarakat.

Carttel (Conny Semiawan, 2010:11) intelegensi adalah sebagai hasil perkembangan semua fungsi otak manusia. Pengembangan intelegensi sebagai kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan untuk pemahaman terhadap hubungan yang kompleks, semua proses yang terlibat dalam berpikir abstrak, kemampuan penyesuaian dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk memperoleh kemampuan baru. Ini berarti manusia memiliki kemampuan luar biasa untuk meningkatkan diri sendiri, dengan menggunakan kemampuannya seoptimal mungkin dalam struktur yang dimilikinya. Sejalan dengan hal di atas, David Wechsler (Bunda Lucy, 2010:51) mengemukakan bahwa intelegensi adalah “Kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif”. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan yang dibawa oleh individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

Implikasi dari perbedaan intelegensi dan bakat dalam pembelajaran

Intelegensi sangatlah berkaitan dengan proses belajar, yang mana dalam proses pembelajaran faktor yang sangat dominan adalah pribadi individu yang cerdas yang mampu berfikir kritis, sehingga keduanya saling mendominasi suksesnya proses pembelajaran karena terciptanya pemikir-pemikir cerdas baik intelektual, emosional, maupun spiritual dengan berdasarkan dan sesuai dengan kondisi-kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut yaitu bagaimana, pengelolaan intelegensi

terhadap pembelajaran yang paling mendasar ada beberapa poin yang harus diperhatikan antara lain:

a. Memahami peserta didik.

Mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengepresikan dirinya, dan caracara belajar bagaimana belajar Joice dan Well. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, maka pendidik harus memahami karakteristik peserta didik.

b. Bakat dan Intelegensi peserta didik.

Bakat dan Intelegensi merupakan dua hal yang berbeda, namun saling berkaitan. Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya, dan cara berinteraksi dengan lingkungan. Potensi bawaan peserta didik sampai menjadi bakat berkaitan dengan Intelegensi intelektual (IQ), peserta didik dan Intelegensi peserta didik.

c. Identifikasi potensi peserta didik.

Mengidentifikasi peserta didik dapat di kenali dari ciri-ciri (*indicator*) keberbakatan peserta didik dan kecendrungan minat peserta didik. Ada tiga kelompok ciri keberbakatan, yaitu kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*), kreativitas (*creativity*). yang tergolong tinggi, komitmen terhadap tugas (*task commitment*) tergolong tinggi.

Mengingat kurikulum yang sudah padat, cara lain yang di gunakan untuk mengingatkan pelajaran emosi ke dalam jaringan kehidupan sekolah, yang sudah

ada adalah melalui cara membantu para pendidik memikirkan kembali bagaimaa mendisiplinkan murid yang berperilaku kurang baik demi kelancaran proses pembelajaran.

Kecakapan emosional terhadap pencegahan juga mempengaruhi proses pembelajaran, beberapa program yang paling berhasil dalam ketrampilan emosional telah di kembangkan untuk menanggapi masalah tertentu, terutama tindak kekerasan. Meninjau ulang peran sekolah, keterampilan emosional menyiratkan diperluas lagi tugas sekolah, dengan memikul tanggung jawab atas kegagalan keluarga dalam mensosialisasikan anak. Tugas yang memberat ini mementingkan pendidik harus melangkah melampaui tugas tradisional mereka dan masyarakat harus terlibat dengan sekolah.

Ada atau tidaknya kelas yang secara tegas dikhususkan bagi ketrampilan emosional barangkali tak ada mata pelajaran di mana mutu seorang pendidik menjadi sangat penting, karena cara seorang pendidik menangani kelasnya sendiri, sudah bisa merupakan contoh pelajaran *de facto* di bidang ketrampilan emosional atau adanya ketrampilan di bidang tersebut.

Peran sekolah yang lebih luas, selain melatih pendidik keterampilan emosional memperluas pandangan kita tentang tugas sekolah itu sendiri, membuatnya lebih tegas sebagai agen masyarakat, untuk mengusahakan agar anak mempelajari pelajaran penting bagi kehidupan ini. Jadi jelaslah Intelegensi sangatlah berpengaruh, terutama pada kesadaran diri emosional, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati membaca emosi, membina hubungan demokratis dengan sesame, hal ini lebih di tegaskan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan intelegensi adalah suatu kemampuan mental ataupun rohani yang melibatkan proses berpikir secara rasional untuk menyesuaikan diri kepada situasi yang baru. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Bakat dan Intelegensi merupakan dua hal yang berbeda, namun saling berkaitan. Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya, dan cara berinteraksi dengan lingkungan. Potensi bawaan peserta didik sampai menjadi bakat berkaitan dengan Intelegensi intelektual (IQ), peserta didik dan Intelegensi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Crow, Lester D. and Alice Crow, 1958. *Educational Psychology*, Amerika: American Book Company.
- Muhibbin Syah, 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiran. 2021. *Psikologi Pendidikan, Penerapan Prinsip-Prinsip Psikolgi Dalam Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media group

Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga

Yaumi dan Ibrahim. 2013. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak". Jakarta: Prenadamedia Group